

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa SMP Negeri 9 Purwokerto

Nada Naila Salsabila¹, Muhammad Nollan Fatwa², Nadya Wahyu Maliqa³, Labibah Hanum Azahra⁴, Muhammad Faqih Yahya⁵, Luna Ryas Indriansyah⁶, Irhan Sasi Kirana⁷, Yusida Lusiana⁸, Exwan Andriyan Verry Saputro⁹

Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: [¹nada.naila.s@mhs.unsoed.ac.id](mailto:nada.naila.s@mhs.unsoed.ac.id), [²muhammad.fatwa@mhs.unsoed.ac.id](mailto:muhammad.fatwa@mhs.unsoed.ac.id), [³nadya.maliqa@mhs.unsoed.ac.id](mailto:nadya.maliqa@mhs.unsoed.ac.id), [⁴labibah.azahra@mhs.unsoed.ac.id](mailto:labibah.azahra@mhs.unsoed.ac.id), [⁵faqih.yahya@mhs.unsoed.ac.id](mailto:faqih.yahya@mhs.unsoed.ac.id), [⁶luna.indriansyah@mhs.unsoed.ac.id](mailto:luna.indriansyah@mhs.unsoed.ac.id), [⁷irhan.kirana@mhs.unsoed.ac.id](mailto:irhan.kirana@mhs.unsoed.ac.id), [⁸yusida.lusiana@unsoed.ac.id](mailto:yusida.lusiana@unsoed.ac.id), [⁹exwan.andriyan@unsoed.ac.id](mailto:exwan.andriyan@unsoed.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran Bahasa Jawa dalam meningkatkan kesadaran budaya siswa di SMP Negeri 9 Purwokerto, khususnya pada kelas 7A. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi untuk memahami pandangan dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap pelajaran Bahasa Jawa penting dalam pelestarian budaya lokal, meskipun mereka menghadapi tantangan ketika berusaha menggunakan Bahasa Jawa formal (Krama) di dalam konteks kelas, terutama jika mereka lebih akrab dengan dialek daerah (Ngoko) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman siswa tentang norma etika berbahasa dan aksara Jawa menjadi elemen menarik yang mendorong minat belajar mereka. Penelitian merekomendasikan agar metode pengajaran dikembangkan menjadi lebih interaktif dan kontekstual, termasuk penggunaan teknologi dan media kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Jawa diharapkan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal siswa sebagai generasi penerus.

Kata Kunci: *efektivitas pembelajaran, bahasa jawa, kesadaran budaya*

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa, sebagai salah satu bahasa daerah yang memiliki warisan budaya yang kaya, telah lama menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Di tengah globalisasi dan modernisasi yang pesat, pemanfaatan bahasa Jawa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kendaraan untuk memahami dan melestarikan budaya lokal. Menurut Karimah (2022), pentingnya pembelajaran bahasa daerah harus dipahami tidak hanya dari segi linguistik, tetapi juga dari perspektif penguatan identitas budaya dan karakter siswa (Nadhiroh & Setyawan, 2021). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran bahasa Jawa dalam meningkatkan kesadaran budaya siswa di sekolah dasar.

Latar belakang dari penelitian ini berasal dari pengamatan tentang menurunnya minat dan pemahaman siswa terhadap bahasa Jawa di kalangan generasi muda. Fenomena ini tidak hanya mengancam keberlangsungan penggunaan bahasa Jawa, tetapi juga berdampak pada pelestarian budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai luhur. Penelitian sebelumnya oleh Raharja

(2020) menunjukkan bahwa kurangnya metode pengajaran yang menarik dan relevan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat minat siswa. Hal ini mendorong perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai metode pengajaran yang dapat mendukung peningkatan kesadaran budaya melalui pembelajaran bahasa Jawa.

Dasar pemikiran dari penelitian ini berakar pada pentingnya kekuatan pendidikan dalam menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudarmaji dan Wahyu Mulyono et al. (2020), penggunaan pendekatan yang interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengadopsi metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada pemahaman linguistik, tetapi juga konteks sosial dan budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mujahid et al. (2024) bahwa bahasa adalah cerminan kebudayaan, dan pembelajaran bahasa harus melibatkan pemahaman tentang norma, nilai, dan tradisi yang terkandung di dalamnya.

Melihat urgensi dari masalah tersebut, munculnya pertanyaan penelitian yang krusial adalah: "Bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Jawa dalam meningkatkan kesadaran budaya siswa?" Penelitian ini berpotensi untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara pembelajaran bahasa daerah dan kesadaran budaya, yang penting tidak hanya untuk penguasaan bahasa, tetapi juga untuk identitas budaya.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, alternatif solusi yang bisa dipertimbangkan adalah penerapan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi. Menurut Wahyu Mulyono et al. (2020), penggunaan alat bantu belajar berbasis digital, seperti aplikasi permainan pendidikan dan media interaktif, dapat membantu siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar bahasa daerah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Istilah "pembelajaran berbasis permainan" di sini merujuk pada suatu metodologi di mana siswa belajar melalui aktivitas bermain yang dirancang untuk mendidik (Wahyu Mulyono et al., 2020).

Solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif yang mendukung interaksi antara siswa, serta penggunaan media interaktif dalam pembelajaran bahasa Jawa. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat lebih menghargai dan memahami konteks budaya, serta nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Jawa. Penelitian oleh Astari et al. (2024) mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar dan memperkuat pemahaman siswa terhadap aspek budaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efek dari pembelajaran bahasa Jawa yang inovatif dan interaktif terhadap kesadaran budaya siswa. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai cara-cara baru dalam mengajar bahasa dan budaya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman baik dari siswa maupun guru.

Dengan menetapkan dasar pemikiran yang kuat, serta menjelaskan relevansi dari pembelajaran bahasa Jawa dalam konteks pendidikan dan budaya, penelitian ini berharap dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran bahasa Jawa tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan penting dalam memelihara dan melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya lokal yang harus diwariskan kepada generasi mendatang. Dalam rangka mencapai tujuan ini, penting bagi semua pihak, khususnya pendidik, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi semua siswa.

Sebagai penutup, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan kesadaran budaya di kalangan siswa. Dengan upaya yang terintegrasi serta pendekatan yang efektif, diharapkan siswa akan mampu tidak hanya menguasai bahasa Jawa, tetapi juga menjadi generasi penerus yang menghargai dan mencintai budaya mereka sendiri.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang ditujukan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi siswa terhadap pelajaran Bahasa Jawa, khususnya di SMP Negeri 9 Purwokerto. Penelitian difokuskan pada siswa kelas 7A yang mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa dalam kurikulum muatan lokal. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan, dengan menekankan bagaimana siswa berinteraksi dengan dan merasakan pembelajaran yang mereka terima (Andriyan Verrysaputro et al., 2023).

Prosedur penelitian dimulai dengan pengembangan instrumen penelitian berbentuk panduan wawancara semistruktur yang berisi pertanyaan terbuka untuk mengeksplorasi pengalaman siswa (Hari Yuwono et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap siswa di kelas 7A. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkini dan menyeluruh mengenai persepsi dan respons siswa terhadap pelajaran Bahasa Jawa, termasuk motivasi, tantangan, dan manfaat yang mereka temui selama pembelajaran berlangsung. Validitas instrumen yang digunakan akan diuji melalui pilot testing dengan beberapa siswa di luar sampel penelitian, dan reliabilitas dipastikan melalui triangulasi data, yang mencakup pengamatan langsung di kelas selama pelajaran berlangsung. Dengan cara ini, peneliti berharap untuk memperoleh hasil yang akurat dan representatif mengenai pengalaman siswa (Karimah, 2022).

Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis tematik, di mana informasi yang terkumpul dari wawancara dan pengamatan dicategorikan ke dalam tema-tema utama. Proses analisis ini mencakup identifikasi pola yang muncul dari pengalaman siswa dan hubungannya dengan kesadaran budaya yang mereka dapatkan dari pembelajaran Bahasa Jawa. Melalui metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 9 Purwokerto dalam meningkatkan kesadaran budaya siswa di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memetakan pandangan siswa mengenai pentingnya pelajaran ini dalam konteks pelestarian budaya, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap pelajaran Bahasa Jawa sebagai aspek penting dalam melestarikan budaya lokal. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa Bahasa Jawa mengandung nilai-nilai budaya yang tinggi, yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal berkomunikasi secara santun di masyarakat. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan tentang budaya lokal, seperti yang terkandung dalam pelajaran Bahasa Jawa, krusial untuk meningkatkan kesadaran budaya dan identitas di kalangan generasi muda (Rahman et al., 2022).

Pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk melestarikan warisan budaya dan bahasa daerah. Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang bagaimana siswa memandang pelajaran Bahasa Jawa, sekaligus tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran bahasa tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa pelajaran Bahasa Jawa memiliki peran penting dalam melestarikan budaya, dan siswa umumnya menyadari pentingnya pelajaran ini sebagai upaya untuk memahami identitas budaya mereka.

Masyarakat Jawa memiliki kekayaan kebudayaan yang beraneka ragam, dan Bahasa Jawa didalamnya berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus media untuk mengekspresikan nilai-nilai kearifan lokal. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka melihat pembelajaran Bahasa Jawa sebagai bentuk tanggung jawab untuk melestarikan budaya. Mereka paham bahwa Bahasa Jawa bukan hanya sekadar bahasa yang dipelajari, tetapi merupakan representasi dari identitas budaya yang harus dijaga keberadaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pendidikan budaya lokal dalam kurikulum sekolah sangat penting untuk menjaga warisan budaya dan memperkuat identitas nasional (Rahman et al., 2022).

Namun, meskipun siswa memahami pentingnya pelajaran ini, terdapat kesenjangan antara penggunaan Bahasa Jawa di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang berasal dari daerah di mana mereka sehari-hari berbicara dalam dialek tertentu, seperti Ngapak, mengalami kesulitan ketika harus menggunakan Bahasa Jawa Krama yang lebih formal dan baku di sekolah. Hal ini menciptakan kebingungan dan membuat siswa merasa terasing dengan bahasa yang seharusnya mereka pelajari. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang melibatkan penggunaan bahasa berbeda dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan tuntutan di kelas (Suharyo, 2021). Kesulitan ini menjadi tantangan bagi pendidik, karena metode pengajaran yang tidak sejalan dengan konteks penggunaan bahasa siswa dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Dalam analisis pembelajaran, beberapa siswa mencatat bahwa meskipun mereka merasa bingung dengan penggunaan Bahasa Jawa Krama, mereka tetap berusaha untuk beradaptasi dan memahami konteks di mana bahasa tersebut digunakan. Mereka menemukan

nilai positif dalam belajar tentang tingkatan bahasa yang berbeda-beda, meskipun prosesnya terkadang sulit. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa siswa sering kali kesulitan untuk menyesuaikan antara bahasa yang mereka pelajari di sekolah dengan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Karimah, 2022).

Bagian dari pelajaran Bahasa Jawa yang menarik perhatian siswa adalah aspek unggah-ungguh (norma etika berbahasa) dan Aksara Jawa. Banyak siswa menilai kedua elemen ini menarik dan bermanfaat. Sebagai contoh, mereka menjelaskan bahwa belajar tentang unggah-ungguh sangat relevan dengan situasi sosial di mana mereka harus berpikir tentang bagaimana berbicara dengan orang tua dan orang yang lebih tua. Pemahaman tentang tata krama ini penting dalam menjalani interaksi di masyarakat Jawa yang kaya akan nilai-nilai sopan santun.

Aksara Jawa menambah daya tarik pelajaran ini. Siswa menganggap Aksara Jawa sebagai bentuk seni dan budaya yang unik. Mereka suka belajar cara menulis Aksara Jawa, meskipun beberapa dari mereka mengakui kesulitan dalam menghafal simbol dan aturan penulisannya. Keterlibatan dalam pelajaran yang berkaitan dengan budaya lokal ini terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan dan kreatif, mereka lebih mungkin untuk mengingat informasi dan mengalami pemahaman yang lebih dalam tentang materi (Setyawan, 2019).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar Bahasa Jawa tidak dapat diabaikan. Banyak siswa melaporkan kesulitan dalam memahami pengucapan dan tata bahasa yang benar dalam penggunaan Bahasa Jawa. Mereka merasa bahwa cara penyampaian materi yang monoton dari guru, dengan penjelasan yang terlalu panjang, berkontribusi pada masalah pemahaman tersebut. Rata-rata siswa menyuarakan hal yang sama: mereka merasa bosan dan kehilangan minat ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa ada variasi dalam metode pengajaran. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang metode pengajaran yang sudah diterapkan oleh guru, dan apakah perlu ada perubahan dalam pendekatan untuk mewujudkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Kebosanan dalam pelajaran Bahasa Jawa menjadi isu penting dalam penelitian ini. Sebagian besar siswa mengindikasikan bahwa mereka sering merasa mengantuk atau tidak antusias selama proses belajar. Karena itu, mereka mengusulkan agar guru menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, media audiovisual, atau aktivitas yang melibatkan budaya lokal. Dengan adanya metode yang lebih variatif, siswa dapat terlibat aktif dalam belajar dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka. Beberapa penelitian mendukung ide ini, mengindikasikan bahwa metode yang lebih aktif efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa dan membantu mereka untuk menangkap materi pendidikan secara lebih efektif (Andriyanto et al., 2024).

Dalam hal penggunaan Bahasa Jawa sehari-hari, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka sering menggunakan Bahasa Jawa di lingkungan rumah, tetapi hanya dalam konteks dialek tertentu. Ini menunjukkan bahwa mereka masih memiliki ketidakpastian saat harus menggunakan Bahasa Jawa standar di sekolah. Ada siswa yang menggunakan Bahasa Krama Alus ketika berbicara

dengan orang tua, sementara menggunakan Krama Inggil ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Temuan ini menekankan pentingnya siswa memahami konteks di mana mereka menggunakan bahasa untuk membantu mereka beradaptasi dengan pembelajaran di kelas. Sebuah penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa pemisahan bahasa yang digunakan berdasarkan situasi sosial sangat lazim terjadi di kalangan pelajar, dan dapat memengaruhi proses belajar mereka (Listiani et al., 2023).

Terlepas dari tantangan yang dihadapi, siswa tetap menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran Bahasa Jawa. Skeptisisme yang ada terutama berkaitan dengan metode pengajaran, bukan pada pembelajaran itu sendiri. Siswa meyakini akan pentingnya Bahasa Jawa sebagai upaya pelestarian budaya dan identitas lokal, serta merasakan tanggung jawab untuk mempertahankan kearifan lokal melalui pembelajaran. Penelitian yang mendalami pola pikir siswa menunjukkan bahwa keterikatan emosional dengan pendidikan budaya lokal memberikan motivasi bagi mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran (Sawitri et al., 2021).

Berkenaan dengan saran untuk meningkatkan proses belajar, siswa mencatat berbagai ide menarik. Mereka mengusulkan agar guru mengubah metode pengajaran menjadi lebih kreatif dan menantang, seperti mengadakan diskusi tentang budaya lokal, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, atau bahkan melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar. Ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa (Hidayah et al., 2023).

Siswa juga menyarankan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi atau video pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, serta memfasilitasi pemahaman. Penelitian baru-baru ini mendukung gagasan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memperkaya proses belajar dan membuatnya lebih relevan dengan realitas saat ini (Karimah, 2022). Dengan memasukkan elemen modern, siswa bukan hanya diperkenalkan pada tradisi menyangkut budaya mereka, tetapi juga dilatih untuk memahami cara beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Keterkaitan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat penting untuk memupuk minat dan keinginan mereka belajar lebih jauh. Pelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman seperti kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan sejarah Jawa, serta dialog tentang realitas sosial yang mereka hadapi, dapat sangat membantu dalam mendorong keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa mampu melihat penerapan nyata dari apa yang mereka pelajari, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Goliah et al., 2024).

Sebagai hasil dari penelitian ini, penting untuk menyatakan bahwa meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa, mereka juga menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Membangun keterhubungan antara pembelajaran dan kehidupan nyata sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan (Zuliana et al., 2023). Penelitian ini merekomendasikan agar para pendidik memperhatikan masukan dari siswa dan mengadopsi metode pengajaran yang lebih variatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih signifikan dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, analisis tentang pandangan siswa terhadap pelajaran Bahasa Jawa menyoroti pentingnya pelajaran tersebut dalam pelestarian budaya dan identitas lokal, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam proses pembelajaran yang perlu diatasi. Pendekatan pedagogis yang lebih inovatif, relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta meningkatkan keahlian guru dalam menyampaikan materi secara efektif akan sangat berdampak pada pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Dengan demikian, pelajaran ini tidak hanya akan berfungsi sebagai pengajaran bahasa, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam memperkuat keberlanjutan budaya lokal untuk generasi mendatang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelajaran Bahasa Jawa memainkan peran kunci dalam melestarikan budaya dan identitas lokal, meskipun terdapat tantangan signifikan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa mengakui pentingnya pelajaran ini sebagai sarana untuk memahami dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai budaya Jawa. Namun, kesenjangan yang signifikan antara penggunaan Bahasa Jawa Krama yang formal di sekolah dan Bahasa Jawa Ngoko yang lebih santai dalam kehidupan sehari-hari menciptakan kebingungan dan kesulitan bagi siswa, khususnya mereka yang berasal dari daerah dengan dialek lokal tertentu. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki pendekatan pengajaran agar lebih relevan dan kontekstual, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Efektivitas pengajaran dapat meningkat dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan menarik, yang membuat siswa merasa terlibat dalam materi pelajaran.

Rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah mencakup perlunya peningkatan pelatihan guru agar dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih dinamis dan inovatif. Mengintegrasikan teknologi serta menyelaraskan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti. Penelitian lebih lanjut juga sangat diperlukan untuk mengeksplorasi pendekatan alternatif dalam pengajaran Bahasa Jawa dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pembelajaran. Dengan langkah-langkah perbaikan ini, pelajaran Bahasa Jawa dapat berfungsi lebih baik sebagai instrumen untuk mempertahankan warisan budaya Indonesia dan sekaligus membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih percaya diri dan proaktif dalam menggunakan bahasa daerah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan Verrysaputro, E., Aditya Subekti, P., & Jenderal Soedirman, U. (2023). KONTRIBUSI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA. In *Jurnal Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah* (Vol. 1). <https://afeksi.id/journal3/index.php/jpbd/>
- Andriyanto, O. D., Panich, P., Septiana, H., Hardika, M., Asrori, Sukarman, & Rhubido, D. (2024). Student Assistance through Training on Javanese Language and Culture at

- Walailak University Thailand. *Soeropati: Journal of Community Service*, 6(2), 155–166. <https://doi.org/10.35891/js.v6i2.4850>
- Astari, D. J., Banjarnahor, Y. Y., Sihite, L. M., & Batubara, A. (2024). Pendekatan Pendidikan Integratif dalam Menanggulangi Westernisasi pada Generasi Muda. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.8>
- Faturahman, R., Azahra, N., Triana Perdika, A., Mursidul Akmal, F., Rizqia Kamila, N., & Khoirotun, P. (2024). Polarisasi Sebagai Bentuk Efek Negatif Dalam Pembentukan Opini Publik Pada Pemilihan Presiden 2019. *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 2809–7653. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/interaksi>
- Goliah, M., Hendrayana, A., & Leksono, S. M. (2024). Pengembangan Media Komik Petualangan Wong Banten untuk Kelas IV Sekolah Dasar di Cilegon. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1805–1810. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1234>
- Hari Yuwono, P., Nur Cholis, A., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Purwokerto, U. (2023). Journal of Language and Literature Studies Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di Sekolah Dasar. *RUANG KATA Journal of Language and Literature Studies*, 3(1).
- Hidayah, K., Alfa Khusna, N., Alfa, U., & Fikri Abdun Nasir, M. (2023). Adaptasi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 2(2), 124–136. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Karimah, A. (2022). Tradition and Modernity of Humanity International Journal Aksara Jawa: Do the Javanese Students can Read and Write It? In *International Journal: Tradition and Modernity of Humanity (IJMH)* (Vol. 2, Issue 2). <https://talenta.usu.ac.id/tmh>
- Listiani, I., Akbar, F. A., Sasmitaningrum, H., Eprilia, N., Anjarsari, N., Mistrika, E. S., Rahmawati, M. M., Rohman, N. F., Khotima, E. S., Budiarti, N., Uyun, K., Kusumawardani, I., & Sulistyowati, S. (2023). Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Bahasa Jawa. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 95–104. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.75>
- Mujahid, A., Yusuf, M., & Setiawan, A. H. (2024). Eksplorasi Kebutuhan Media Pembelajaran Interaktif dalam Mempersiapkan Siswa untuk Memahami Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1). <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya. *JISABDA Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–19.
- Raharja, B. (2020). Pembelajaran Dolanan Jawa Berbasis Pilar-pilar Pendidikan bagi Anak Usia Dini di TK Pertiwi 3 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Resital*, 21(3), 150–162.

- Rahman, I. N., Sabar Narimo, Ahmad Muhibbin, Laili Etika Rahmawati, & Endang Fauziati. (2022). Impact of Javanese Language Preservation on Javanese language skills in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 671–679. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.54233>
- Sawitri, S., Rahayu, N. T., Fatmawati, E., Zaelani, M., Elihami, E., & Arif, M. (2021). Implementation of Java cultural education in elementary school in Yogyakarta. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1285–1298. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns3.1905>
- Setyawan, I. (2019). Sikap Generasi Z terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 30–36. <https://doi.org/10.30659/jikm.7.2.30-36>
- Suharyo. (2021). Efforts to Maintain Javanese Language in the Middle of the Covid-19 Pandemic in the Surakarta Community, Central Java. *E3S Web of Conferences*, 317. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131702030>
- Wahyu Mulyono, I. U., Atika Sari, C., Susanto, A., & H Ari Rachmawanto, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Belajar Muatan Lokal Siswa Melalui Aplikasi Pengenalan Wayang. *Abdimasku*, 5(1), q-7.
- Zuliana, S., Hardianti, S., Damayanti, Y. A., & Abdun Nasir, M. F. (2023). Penerapan Metode PAIKEM Pada Pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMLA)*, 3(2), 157–166. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1826>